



## Analisis Butir Soal dan Pengolahan Hasil Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Trias Loudyana Hartati<sup>1</sup>, Muhammad Abdul Kholik<sup>2</sup>, Muhamad Soher<sup>3</sup>, Fadli Rais<sup>4</sup>

Institut Agama Islam Rakeyan Santang, Karawang, Indonesia

E-mail : [trysloudyana14@gmail.com](mailto:trysloudyana14@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhammadabdulkholik1718@gmail.com](mailto:muhammadabdulkholik1718@gmail.com)<sup>2</sup>, [sohermuhamad@gmail.com](mailto:sohermuhamad@gmail.com)<sup>3</sup>, [fadlirais97@gmail.com](mailto:fadlirais97@gmail.com)<sup>4</sup>

Received: 13-06-2026

Revised: 17-07-2026

Accepted: 01-08-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### Analysis of Question Items and Processing of Islamic Religious Education Learning Evaluation Results

**Abstract.** This study aims to analyze the quality of test items and the processing of evaluation results in Islamic Education (PAI) learning. Using a literature review method, this research examines theoretical frameworks and empirical findings related to item validity, reliability, difficulty index, discrimination power, and distractor effectiveness. The data were analyzed descriptively to identify conceptual patterns and best practices in assessment quality improvement. The findings indicate that systematic item analysis enhances test accuracy, objectivity, and fairness. Furthermore, proper evaluation result processing supports teachers in making data-based pedagogical decisions. It is concluded that item analysis is a strategic component in improving the quality of Islamic Education assessment in contemporary educational settings.

**Keywords:** Item Analysis, Learning Evaluation, Islamic Education, Assessment Quality

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas butir soal serta pengolahan hasil evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menggunakan metode studi literatur, kajian ini menelaah kerangka teoritis dan temuan empiris terkait validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, serta efektivitas pengecoh. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola konseptual dan praktik terbaik dalam peningkatan mutu evaluasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa analisis butir soal secara sistematis dapat meningkatkan ketepatan, objektivitas, dan keadilan penilaian. Selain itu, pengolahan hasil evaluasi yang tepat membantu guru dalam pengambilan keputusan pedagogis berbasis data. Disimpulkan bahwa analisis butir soal merupakan komponen strategis dalam peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran PAI di era pendidikan modern.

**Kata Kunci:** Analisis Butir Soal, Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Mutu Penilaian

## PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Dalam sistem pendidikan modern, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sekaligus sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan pembelajaran. Tanpa evaluasi yang tepat, proses pembelajaran tidak dapat diukur efektivitasnya secara objektif.

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan. Definisi ini menegaskan bahwa evaluasi bukan hanya kegiatan administratif berupa pemberian nilai, melainkan proses ilmiah yang memerlukan ketelitian dan sistematika.

Dalam praktik di lapangan, penyusunan soal sering kali belum diikuti dengan analisis kualitas butir secara empiris. Guru cenderung menggunakan soal yang telah dibuat tanpa mengetahui apakah soal tersebut valid, reliabel, memiliki tingkat kesukaran yang proporsional, serta mampu membedakan kemampuan siswa secara tepat. Akibatnya, hasil evaluasi kurang mencerminkan kemampuan peserta didik secara akurat.

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi memiliki dimensi yang lebih luas karena mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, kualitas instrumen evaluasi menjadi sangat penting agar hasil penilaian benar-benar menggambarkan pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh.

Analisis butir soal dan pengolahan hasil evaluasi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan mutu penilaian. Melalui analisis tersebut, guru dapat melakukan refleksi dan perbaikan instrumen secara berkelanjutan.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif-analitis. Penelitian ini mengkaji berbagai sumber ilmiah berupa buku evaluasi pendidikan, jurnal nasional, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan analisis butir soal dan pengolahan hasil evaluasi.

Menurut Mestika Zed, penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca,

mencatat, serta mengolah bahan penelitian tanpa melakukan riset lapangan secara langsung.

Data dianalisis secara kualitatif-deskriptif untuk menemukan pola teoritis mengenai:

- Konsep analisis butir soal
- Prinsip pengolahan hasil evaluasi
- Implikasi terhadap pembelajaran PAI

Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti merumuskan sintesis konseptual yang komprehensif berdasarkan berbagai perspektif ilmiah.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Analisis**

Analisis merupakan proses menguraikan suatu objek ke dalam bagian-bagian tertentu untuk memahami hubungan antarbagian secara mendalam. Menurut Sugiyono, analisis data adalah kegiatan menyusun dan mengolah data secara sistematis sehingga mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dalam konteks evaluasi pembelajaran, analisis berfungsi untuk mengetahui kualitas butir soal berdasarkan kriteria tertentu.

### **Analisis Butir Soal**

Analisis butir soal adalah proses pengkajian kualitas setiap soal berdasarkan hasil respons siswa. Aspek yang dianalisis meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh.

#### **1. Validitas**

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu butir soal mampu mengukur kompetensi yang seharusnya diukur. Soal yang valid memiliki kesesuaian antara indikator, materi, dan tujuan pembelajaran.

Validitas penting karena menentukan ketepatan interpretasi hasil evaluasi. Apabila soal tidak valid, maka nilai yang diperoleh siswa tidak mencerminkan kemampuan sebenarnya.

#### **2. Reliabilitas**

Reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil tes. Tes yang reliabel akan memberikan hasil yang relatif sama apabila digunakan dalam kondisi yang setara.

Instrumen dengan reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa soal memiliki konsistensi internal yang baik serta stabil dalam mengukur kompetensi.

#### **3. Tingkat Kesukaran**

Tingkat kesukaran menunjukkan proporsi siswa yang mampu menjawab soal dengan benar. Soal yang terlalu mudah atau terlalu sulit kurang efektif dalam mengukur kemampuan siswa.

Distribusi tingkat kesukaran yang seimbang sangat dianjurkan agar evaluasi mampu mengukur berbagai tingkat kemampuan siswa.

#### **4. Daya Pembeda**

Daya pembeda adalah kemampuan soal dalam membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah.

Soal dengan daya pembeda baik akan dijawab benar oleh siswa berkemampuan tinggi dan salah oleh siswa berkemampuan rendah.

#### **5. Efektivitas Distraktor**

Distraktor dalam soal pilihan ganda harus berfungsi sebagai pengecoh yang logis. Distraktor yang tidak dipilih siswa menunjukkan bahwa pilihan jawaban kurang berkualitas.

Distraktor yang efektif meningkatkan daya pembeda dan kualitas soal secara keseluruhan.

### **Pengolahan Hasil Evaluasi**

Pengolahan hasil evaluasi merupakan tahap lanjutan setelah analisis butir soal. Proses ini meliputi pemberian skor, perhitungan nilai, analisis rata-rata kelas, serta penentuan tingkat ketuntasan belajar.

Menurut Nana Sudjana, hasil evaluasi harus diinterpretasikan secara objektif untuk mengetahui efektivitas pembelajaran.

Pengolahan hasil evaluasi memiliki beberapa fungsi utama:

1. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa
2. Mengidentifikasi materi yang belum dikuasai
3. Menentukan program remedial dan pengayaan
4. Mengevaluasi strategi pembelajaran

Dalam pembelajaran PAI, hasil evaluasi juga dapat menjadi dasar untuk memperkuat pembinaan karakter dan nilai-nilai keagamaan siswa.

### **Implikasi terhadap Pembelajaran PAI**

Analisis butir soal dan pengolahan hasil evaluasi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran, antara lain:

- Meningkatkan objektivitas penilaian
- Mendorong profesionalisme guru
- Mendukung pembelajaran berbasis data
- Memperbaiki kualitas instrumen evaluasi

Dengan demikian, evaluasi tidak lagi dipandang sebagai kegiatan administratif semata, melainkan sebagai bagian dari refleksi dan pengembangan pembelajaran.

### **Pendalaman Analisis Kualitas Instrumen Evaluasi**

#### **Standar Penyusunan Butir Soal dalam Pembelajaran PAI**

Kualitas suatu butir soal tidak hanya ditentukan melalui perhitungan statistik semata, tetapi juga ditinjau dari ketepatan konstruksi dan kesesuaiannya secara konseptual. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penyusunan instrumen tes harus mengacu pada Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), serta indikator pencapaian yang telah dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Kesesuaian ini penting agar instrumen benar-benar mampu mengukur kompetensi yang ditargetkan.

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen evaluasi yang baik harus memenuhi prinsip objektivitas, disusun secara sistematis, serta berorientasi pada tujuan

pembelajaran. Prinsip tersebut menuntut guru untuk memastikan bahwa setiap butir soal selaras dengan materi yang telah diajarkan sehingga mampu merepresentasikan capaian pembelajaran secara akurat.

Dalam konteks PAI, butir soal yang berkualitas setidaknya memiliki beberapa karakteristik, yaitu mampu mengukur pemahaman konsep keislaman secara tepat, mendorong kemampuan analisis terhadap nilai-nilai moral, memadukan aspek kognitif dan afektif, serta menggunakan bahasa yang jelas agar tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Permasalahan yang kerap muncul dalam penyusunan soal antara lain redaksi yang ambigu, alternatif jawaban yang tidak homogen, serta ketidaksesuaian antara indikator dengan materi yang diujikan. Oleh karena itu, analisis butir soal berfungsi sebagai alat kontrol untuk menjamin mutu instrumen evaluasi.

### **Hubungan Analisis Butir Soal dengan Profesionalisme Guru**

Pelaksanaan analisis butir soal tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas instrumen, tetapi juga mencerminkan tingkat profesionalisme guru. Guru yang secara konsisten melakukan analisis menunjukkan komitmen terhadap praktik penilaian berbasis data dan eviden.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono, pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan seharusnya didasarkan pada data yang valid dan reliabel. Melalui analisis butir soal, guru memperoleh gambaran objektif mengenai efektivitas instrumen yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa.

Dalam praktiknya, guru PAI yang rutin melakukan analisis akan lebih cermat dalam menyusun soal, memahami karakteristik kemampuan peserta didik, merancang program remedial secara tepat sasaran, serta mengembangkan bank soal yang teruji kualitasnya. Dengan demikian, kegiatan analisis butir soal turut memperkuat kompetensi pedagogik dan profesional guru.

### **Penguatan Pengolahan Hasil Evaluasi dalam Konteks PAI Interpretasi Nilai sebagai Dasar Perbaikan Pembelajaran**

Pengolahan hasil evaluasi tidak berhenti pada tahap pemberian skor atau penentuan nilai akhir. Data yang diperoleh dari hasil tes perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui pola pencapaian belajar peserta didik secara menyeluruh.

Menurut Nana Sudjana, hasil evaluasi seharusnya dianalisis guna menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran sekaligus menjadi dasar dalam melakukan perbaikan metode mengajar. Dengan demikian, evaluasi memiliki fungsi diagnostik sekaligus formatif.

Dalam pembelajaran PAI, interpretasi nilai dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi materi yang belum dipahami secara optimal, menentukan kebutuhan pembelajaran ulang, menilai efektivitas metode yang digunakan seperti ceramah, diskusi, maupun praktik ibadah, serta menyusun strategi penguatan karakter siswa.

Sebagai ilustrasi, apabila sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi fiqih tertentu, maka guru perlu meninjau kembali pendekatan dan strategi pembelajaran yang telah diterapkan.

### **Program Remedial dan Pengayaan**

Hasil evaluasi juga menjadi dasar pelaksanaan program tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan. Program remedial ditujukan bagi peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan, sedangkan program pengayaan diperuntukkan bagi peserta didik yang telah melampaui standar tersebut.

Pelaksanaan remedial sebaiknya tidak hanya berupa pengulangan tes, tetapi disertai dengan perbaikan pendekatan pembelajaran. Guru dapat menerapkan metode alternatif seperti diskusi kelompok kecil, pembelajaran berbasis kasus, maupun bimbingan individual agar pemahaman siswa meningkat secara signifikan.

Adapun program pengayaan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih. Dalam pembelajaran PAI, kegiatan pengayaan dapat berupa pendalaman tafsir ayat, kajian hadis secara tematik, maupun proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

### **Relevansi Analisis Butir Soal di Era Pendidikan Modern**

Perkembangan pendidikan di era modern menuntut sistem evaluasi yang akuntabel, transparan, dan berbasis data. Analisis butir soal menjadi salah satu indikator penting dalam menjamin mutu penilaian yang profesional.

Kemajuan teknologi memungkinkan proses pengolahan hasil evaluasi dilakukan dengan bantuan perangkat lunak analisis tes. Namun demikian, keberhasilan analisis tetap bergantung pada pemahaman konseptual guru terhadap prinsip-prinsip evaluasi pendidikan.

Penerapan analisis yang sistematis memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penilaian, meminimalkan subjektivitas dalam pemberian nilai, mendukung pengambilan kebijakan berbasis data di sekolah, serta menjamin keadilan bagi seluruh peserta didik.

Dalam pembelajaran PAI, kualitas evaluasi juga memiliki dimensi etis karena berkaitan dengan prinsip kejujuran dan keadilan dalam menilai capaian belajar siswa.

### **Sintesis Teoretis**

Berdasarkan uraian teoretis yang telah dipaparkan, analisis butir soal dan pengolahan hasil evaluasi merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem penilaian pembelajaran. Analisis butir soal berfungsi memastikan kualitas instrumen sebelum dan sesudah digunakan, sedangkan pengolahan hasil evaluasi memberikan interpretasi bermakna terhadap data yang diperoleh.

Keduanya membentuk suatu siklus evaluasi berkelanjutan yang meliputi penyusunan soal, pelaksanaan tes, analisis butir soal, pengolahan hasil, serta tindak lanjut pembelajaran. Siklus ini menegaskan bahwa evaluasi bukanlah tahap akhir, melainkan bagian integral dari proses perbaikan pembelajaran secara terus-menerus.

## KESIMPULAN

Analisis butir soal merupakan langkah penting dalam menjamin kualitas evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas distraktor, kualitas instrumen dapat ditingkatkan secara sistematis.

Pengolahan hasil evaluasi yang tepat membantu guru dalam mengambil keputusan pedagogis berbasis data. Oleh karena itu, analisis butir soal dan pengolahan hasil evaluasi harus menjadi praktik rutin dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan pembahasan mengenai analisis butir soal dan pengolahan hasil evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dapat disimpulkan bahwa kualitas instrumen evaluasi memegang peranan penting dalam menentukan akurasi pengukuran hasil belajar peserta didik. Analisis butir soal tidak hanya berfungsi untuk menilai tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh, tetapi juga memastikan kesesuaian soal dengan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), serta indikator pembelajaran.

Secara teoretis, penyusunan instrumen evaluasi harus memenuhi prinsip objektivitas, sistematis, dan berorientasi pada tujuan sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto. Selain itu, pengambilan keputusan dalam evaluasi pembelajaran perlu didasarkan pada data yang valid dan reliabel sebagaimana ditegaskan oleh Sugiyono. Sementara itu, hasil evaluasi harus dianalisis dan dimaknai sebagai dasar perbaikan pembelajaran sebagaimana pandangan Nana Sudjana.

Dalam praktiknya, analisis butir soal berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru, karena membantu guru memahami karakteristik kemampuan peserta didik serta merancang program remedial dan pengayaan secara tepat. Pengolahan hasil evaluasi juga berperan sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran lanjutan agar proses pendidikan berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, analisis butir soal dan pengolahan hasil evaluasi bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan bagian integral dari siklus perbaikan mutu pembelajaran. Implementasi yang konsisten dan sistematis akan mendukung terciptanya sistem evaluasi yang objektif, adil, dan akuntabel dalam pembelajaran PAI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.  
Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.  
Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia  
Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.